



Munich Personal RePEc Archive

**EFFECT OF RETURN AND
INTEREST RATES ON SAVING
DEPOSITS SYARI'AH AND
CONVENTIONAL BANKS IN
INDONESIA**

Nizar, Muhammad Afdi

2007

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/65612/>
MPRA Paper No. 65612, posted 21 Jul 2015 04:26 UTC

ANALISIS PENGARUH IMBAL HASIL DAN SUKU BUNGA TERHADAP TABUNGAN (SAVING DEPOSITS) BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA¹

Oleh :
Muhammad Afdi Nizar²

Abstraksi

Keberadaan perbankan syariah yang beroperasi secara paralel dengan perbankan konvensional telah memberikan warna tersendiri terhadap perkembangan industri perbankan di dalam negeri. Berbagai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan perbankan syariah dengan karakteristik yang berbeda dari perbankan konvensional, telah membuka peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk menetapkan pilihan simpanan (tabungan) dan investasi dalam portfolio mereka. Kenyataan menunjukkan bahwa produk-produk dan jasa keuangan yang ditawarkan perbankan syariah semakin diminati oleh masyarakat, termasuk tabungan *mudharabah*. Hal ini tercermin pada perkembangan jumlah tabungan bank syariah yang terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Uniknya, peningkatan tabungan ini terjadi dalam kondisi dimana imbal hasil yang ditawarkan menunjukkan kecenderungan menurun.

Studi ini mencoba mengkaji pengaruh suku bunga tabungan bank konvensional dan imbal hasil tabungan *mudharabah* terhadap jumlah tabungan (*saving deposits*) bank syariah. Selain itu, sebagai perbandingan juga akan dianalisa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap jumlah tabungan bank konvensional.

Berdasarkan analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa imbal hasil yang ditawarkan bank syariah bukan lagi merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku menabung masyarakat. Penempatan dana tabungan pada bank syariah bagi sebagian masyarakat Muslim lebih dipengaruhi oleh faktor religius-emosional (halal-haramnya bunga). Bagi nasabah yang nonreligius-rasional, tabungan bank syariah merupakan substitusi untuk tabungan bank konvensional. Sementara itu, pengujian terhadap fatwa MUI tentang keharaman bunga, terbukti memengaruhi perilaku menabung masyarakat, terutama nasabah Muslim yang religius.

Dengan merujuk pada hasil studi ini, kalangan perbankan syariah tidak cukup hanya mengandalkan pada pendekatan religius-emosional (*halal-haram*) untuk mendorong minat menabung masyarakat. Pendekatan yang memperhatikan aspek profesionalisme harus lebih ditonjolkan tanpa mengabaikan aspek *syari'ah compliance*.

Kata kunci : *profit-loss sharing, financing to deposit ratio, loan to deposit ratio, saving deposits, imbal hasil, suku bunga, tabungan mudharabah.*

¹ Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yasir Niti Samudro dan Tri Wibowo atas komentar dan diskusi yang sangat bermanfaat untuk merampungkan tulisan ini.

² Kepala Sub Bidang Neraca Pembayaran, Bidang Analisis Ekonomi Makro, Pusat Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, Badan Kebijakan Fiskal, Departemen Keuangan .

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Tahun 1992 merupakan tahun bersejarah bagi perkembangan industri perbankan di dalam negeri. Pada tahun tersebut, PT Bank Muamalat Indonesia, bank syariah pertama di Indonesia, resmi beroperasi secara berdampingan dengan bank-bank konvensional. Pada tahun itu, Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan juga disahkan. Berdasarkan undang-undang ini, keberadaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil atau bank syariah telah diakui sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Artinya, sejak tahun 1992 Indonesia secara implisit juga telah mengakui keberadaan sistem perbankan ganda (*dual banking system*)³.

Sejak saat itu, peranan bank syaria'ah dalam mendukung kegiatan ekonomi terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh perkembangan bank syaria'ah, baik secara kelembagaan maupun dari sisi volume usaha.

Secara kelembagaan, sampai dengan bulan Maret 2007 kegiatan perbankan syaria'ah didukung oleh 3 bank umum syariah (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia), 21 unit usaha syariah (UUS) pada bank umum konvensional, dan 105 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) dengan jaringan kantor bank syariah (termasuk kantor kas dan kantor cabang pembantu) mencapai 633. Peningkatan jaringan kantor tersebut telah mendorong peningkatan volume usaha sebesar Rp1,7 triliun (sekitar 6,5%) dibandingkan akhir tahun 2006 sehingga pada bulan Maret 2007 mencapai Rp28,45 triliun. Dengan peningkatan tersebut pangsa aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional meningkat dari 1,6% pada akhir tahun 2006 menjadi 1,7% pada bulan Maret 2007.

Seiring dengan itu, pembiayaan yang diberikan (PYD) perbankan syariah meningkat sebesar Rp375,2 miliar (1,8% lebih tinggi dari PYD akhir tahun 2006) menjadi Rp20,8 triliun. Dalam periode yang sama, jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun meningkat sebesar Rp1,2 triliun dari DPK akhir tahun 2006 menjadi Rp21,9 triliun. Dengan meningkatnya jumlah DPK dan PYD, rasio *financing to deposit* (FDR) perbankan syariah masih tergolong tinggi yaitu 95,14%, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan FDR tahun 2006 yang mencapai 98,90%. Bahkan posisi FDR perbankan syaria'ah secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan rasio *loan to*

³ Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan selanjutnya diamandemen melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.

deposit (LDR) perbankan nasional, yang hanya mencapai 61,98% (Tabel 1). Dengan FDR yang tinggi berarti bahwa hampir seluruh dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan oleh bank syariah. Artinya, fungsi intermediasi bank syariah dapat berjalan dengan baik.

Tabel 1.
Indikator Perbankan Syariah, 2001 – Maret 2007

Keterangan	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007 ¹
Jumlah Bank							
Bank Umum Syariah (BUS)	2	2	2	3	3	3	3
Unit Usaha Syariah	3	6	8	15	19	20	21
BPR Syariah	81	83	84	88	92	105	105
Jaringan Kantor (total)	182	221	318	425	526	614	633
Bank Umum Syariah (BUS)	86	113	189	263	301	346	362
Unit Usaha Syariah	15	25	45	74	133	163	166
BPR Syariah	81	83	84	88	92	105	105
Total Aset (Rp. miliar)	2.728,00	4.087,00	7.944,00	15.326,00	20.879,87	26.722,03	28.447,35
Share thd Perbankan Nasional	0,25%	0,37%	0,65%	1,20%	1,42%	1,58%	1,67%
PYD (Rp. miliar)	2.049,79	3.276,65	5.530,17	11.489,93	15.231,94	20.444,91	20.820,06
DPK (Rp. miliar)	1.806,37	2.917,73	5.724,91	11.862,12	15.582,33	20.672,18	21.882,93
Share thd Perbankan Nasional	0,22%	0,35%	0,64%	1,23%	1,38%	1,61%	1,21%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	113,48%	112,30%	96,60%	96,86%	97,75%	98,90%	95,14%
LDR Perbankan Nasional	33,06%	38,38%	43,20%	49,95%	55,02%	61,56%	61,98%

PYD = Pembiayaan yang diberikan; DPK = dana pihak ketiga

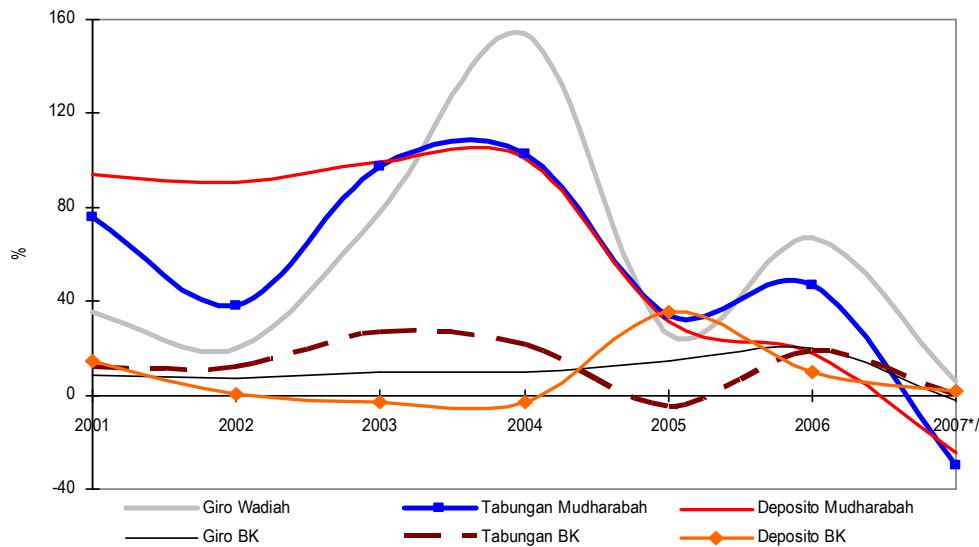
¹/s.d bulan Maret 2007

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Bila dilihat dari komposisinya, DPK yang dihimpun bank syariah terdiri dari tabungan *mudharabah* (*saving deposits*), deposito *mudharabah* (*investment deposits*), dan giro *wadiah* (*demand deposits*). Dalam periode 2001 sampai bulan Maret 2007, masing-masing jenis DPK bank syariah tersebut menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi, bahkan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK yang ada pada bank konvensional. Pertumbuhan DPK tertinggi terjadi pada tahun 2004, masing-masing sekitar 154,1% untuk giro *wadiah*, 102,6% untuk tabungan *mudharabah*, dan 100,7% untuk deposito *mudharabah* (Grafik 1).

Yang menarik dari perkembangan tersebut adalah peningkatan masing-masing jenis DPK justru terjadi pada saat suku bunga dan imbal hasil menunjukkan trend yang menurun. Terlebih lagi, trend penurunan suku bunga terjadi di tengah persaingan dalam upaya penghimpunan dana yang semakin ketat, baik dalam industri perbankan secara umum maupun antara perbankan dengan pasar modal dan lembaga keuangan non-bank lainnya yang masih tetap menarik bagi investor.

Grafik 1.
Pertumbuhan Simpanan (DPK) Bank Syariah dan Bank Konvensional
Menurut Jenis, 2001 - Maret 2007



Dengan mencermati perkembangan tersebut, dapat dikatakan bahwa animo masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang ditawarkan perbankan syariah terus menunjukkan peningkatan. Fakta ini juga dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa suku bunga dan imbal hasil bukan lagi menjadi faktor penentu yang dominan dalam memengaruhi hasrat masyarakat untuk menempatkan dana pada perbankan.

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas, menarik untuk dikaji lebih lanjut pengaruh suku bunga dan imbal hasil terhadap keputusan nasabah untuk menempatkan dana, khususnya dalam bentuk tabungan pada perbankan, baik pada bank syariah maupun pada bank konvensional.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh suku bunga dan imbal hasil (*rate of returns*) terhadap tabungan (*saving deposits*) yang ditempatkan pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Untuk menentukan bentuk pengaruh kedua variabel tersebut terhadap jumlah tabungan pada kedua sistem perbankan, selain dilakukan melalui analisis deskriptif juga dibangun model analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik ekonometri sederhana.

1.3. Metodologi Penelitian dan Data

1.3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam studi ini adalah metode analisis

kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif. Metode kualitatif (deskriptif) digunakan untuk menganalisis pengaruh suku bunga tabungan pada bank konvensional dan imbal hasil tabungan *mudharabah* bank syariah terhadap jumlah tabungan di kedua sistem perbankan berdasarkan perkembangan (fakta) yang terjadi selama periode studi. Sementara metode kuantitatif digunakan dengan membangun model sederhana yang diharapkan dapat mendukung fakta yang terjadi. Model kuantitatif yang dibangun didasarkan pada fungsi tabungan berikut⁴:

$$S = f(R) \quad (1.1)$$

dimana S merupakan tabungan dan R adalah suku bunga. Berdasarkan fungsi tabungan tersebut dapat dikatakan bahwa tabungan ditentukan oleh suku bunga. Lebih lanjut, dengan menggunakan fungsi tersebut hubungan kuantitatif antara tabungan dengan variabel yang memengaruhinya dapat dituliskan dalam persamaan berikut :

$$\ln S_t = \alpha_0 + \alpha_1 R_t + u_t \quad (1.2)$$

dimana u adalah *disturbance term*.

Dalam studi ini, model pada persamaan (1.2) dibedakan antara model tabungan untuk bank syariah dan bank konvensional, untuk membandingkan pengaruh suku bunga bank konvensional dan imbal hasil (*rate of returns*) bank syariah terhadap perilaku menabung masyarakat pada kedua sistem perbankan. Pemisahan ini dilakukan karena berdasarkan prinsip syariah, sistem keuangan Islam, termasuk bank syariah, tidak diperbolehkan menggunakan instrumen-instrumen yang berbasis bunga (*riba*).

Berdasarkan pemisahan tersebut, model tabungan yang diformulasikan untuk perbankan syariah dan konvensional adalah sebagai berikut :

$$\ln SSy_t = \alpha_0 + \alpha_1 Pr_t + \alpha_2 R_t + u_t \quad (1.3)$$

$$\ln SCon_t = \beta_0 + \beta_1 R_t + \beta_2 Pr_t + u_t \quad (1.4)$$

dimana SSy = jumlah tabungan *mudharabah* bank syariah; $SCon$ = jumlah tabungan bank konvensional; Pr = imbal hasil (*rate of returns*) tabungan *mudharabah* bank syariah; R = suku bunga tabungan bank konvensional; α dan β = koefisien yang akan diestimasi; u adalah *disturbance term*; dan \ln menunjukkan logaritma natural. Model yang ditunjukkan pada persamaan (1.3) dan (1.4) akan diuji dengan menggunakan metode regresi berganda (*ordinary least square, OLS*).

Berdasarkan hasil regresi pada kedua persamaan di atas, dalam studi ini lebih lanjut akan diuji stabilitas struktural dengan menggunakan *Chow test*

⁴ Snowdon, Brian. and Vane, Howard R., (2005), "*Modern Macroeconomics : Its Origins, Development and Current State*", Edward Elgar Publishing, Massachusetts, USA, p. 47.

untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan struktural akibat pengaruh variabel bebas (suku bunga dan imbal hasil) terhadap variabel terikat (tabungan *mudharabah* atau tabungan bank konvensional) pada suatu periode data⁵. Pengujian dilakukan dengan memecah periode data menjadi dua bagian, yaitu periode Januari 2001 – Desember 2003 dan periode Januari 2004 – Maret 2007. Pemisahan periode studi tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang keharaman bunga, yang ditetapkan pada bulan Januari 2004⁶, terhadap jumlah tabungan pada kedua sistem perbankan.

Hasil uji Chow tersebut kemudian dibandingkan berdasarkan nilai statistik F dengan menggunakan formula berikut⁷ :

$$F = \frac{(SSR_n - (SSR_{n1} + SSR_{n2}))/k}{(SSR_{n1} + SSR_{n2})/(n_1 + n_2 + 2k)} \quad (1.5)$$

dimana : SSR_n = *sum squared residual* (SSR) seluruh sample; SSR_{n1} = SSR periode sebelum keluarnya fatwa; SSR_{n2} = SSR periode setelah keluarnya fatwa; k = jumlah parameter yang akan diestimasi; dan n = periode data

1.3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder (*time series* bulanan) dalam periode Januari 2001 - Maret 2007, yaitu data jumlah tabungan (SCon) dan suku bunga tabungan (R) pada bank konvensional, serta jumlah tabungan *mudharabah* (SSy) dan imbal hasil atas tabungan *mudharabah* (Pr) pada bank syariah. Data tersebut diperoleh dari publikasi Bank Indonesia.

II. Landasan Teoritis

2.1. Tabungan Konvensional

Suku bunga (*rate of interest*) seringkali dianggap sebagai salah satu pertimbangan penting dalam menjelaskan perilaku tabungan individu. Menurut para ekonom klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga⁸. Tingkat bunga merupakan pembayaran karena tidak dilakukannya konsumsi, kompensasi karena kesediaan menunggu dan menanggungkan konsumsi serta pembayaran atas penggunaan dana. Semakin tinggi tingkat suku bunga semakin banyak uang yang ditabungkan, karena pada suku

⁵ Asteriou, Dimitrios. and Hali, Stephen H., (2007), "Applied Econometrics" Palgrave Macmillan, New York, USA, pp. 201 - 202.

⁶ Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (*Intersat/Fa'idah*), tanggal 24 Januari 2004.

⁷ Ibid, p. 202

⁸ Snowdon, Brian. and Vane, Howard R., (2005), *op.cit*, p. 47.

bunga yang tinggi orang akan lebih menyukai untuk mengurangi konsumsi sekarang. Secara matematis, fungsi tabungan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$S = f(r) \quad (2.1)$$

Berdasarkan maksimisasi utilitas (*maximum utility*), seorang penabung neto (*net saver*) akan terpengaruh oleh peningkatan suku bunga melalui 2 arah yang bersifat parsial, yaitu⁹ : pengaruh pendapatan (*income effects*), yang menyebabkan peningkatan konsumsi sekarang dan pengaruh substitusi (*substitution effects*), yang menyebabkan berkurangnya konsumsi sekarang. Karena penabung menerima lebih banyak pendapatan dibandingkan dengan jumlah yang harus dibayar untuk kewajiban utangnya, maka suku bunga yang tinggi akan menambah pendapatan neto, sehingga mendorong konsumsi sekarang dan mengurangi keinginan menabung untuk membiayai konsumsi di masa mendatang. Namun demikian, jika pengaruh substitusi yang lebih kuat, maka peningkatan dalam suku bunga cenderung mendorong konsumen menunda konsumsi dan menambah tabungan pada periode sekarang untuk mendapatkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di kemudian hari.

Sementara itu, menurut Keynes¹⁰, walaupun pengaruh suku bunga secara kuantitatif sangat kuat, namun dalam jangka panjang (*long run*) perubahan suku bunga yang substansial dapat mengubah kebiasaan masyarakat (sosial), termasuk kecenderungan menabung dan mengkonsumsi. Secara eksplisit fungsi konsumsi dipengaruhi oleh perilaku psikologis masyarakat, yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan riil, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk meningkatkan konsumsi, akan tetapi dalam proporsi tertentu juga digunakan untuk menabung. Perilaku ini dapat dijelaskan dalam persamaan berikut :

$$S = Y - C \quad (2.2)$$

$$C = a + bY; a > 0; 0 < c < 1 \quad (2.3)$$

dimana S = tabungan (*saving*); Y = pendapatan (*income*); a = *intercept* (tingkat konsumsi ketika pendapatan nol); c = kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*).

Dengan mensubstitusikan persamaan (2.2) dengan persamaan *budget constraint* (persamaan 2.3), maka akan didapatkan fungsi persamaan tabungan sebagai berikut :

$$S = Y - C \quad (2.4)$$

⁹ Haron, Sudin and and Wan Azmi, Wan Nursofiza., (2005), "Determinants Of Islamic And Conventional Deposits In The Malaysian Banking System", paper presented at the 12th Annual Global Finance Conference, Dublin, Ireland from 26-29 June 2005 and published in the Journal of Managerial Finance 2007.

¹⁰ Ibid.

$$S = Y - a - cY \quad (2.5)$$

$$S = -a + (1-c)Y \quad (2.6)$$

$$S = -a + sY \quad (2.7)$$

dimana $s = 1 - c$

Berdasarkan persamaan (2.7) terlihat bahwa tabungan memiliki hubungan positif dengan pendapatan, karena nilai *marginal propensity to save*, ($s = 1 - c$), adalah positif. Dengan kata lain, tabungan meningkat apabila pendapatan meningkat, *vica versa*, *ceteris paribus*. Persamaan tabungan di atas lazimnya digunakan untuk menganalisa perilaku tabungan nasional, yang diperkirakan memengaruhi permintaan agregat dalam perekonomian.

Namun dari perspektif para nasabah penabung, ada tiga model utama yang berkaitan dengan perilaku menabung, yaitu¹¹ : (i) model tradisional dengan hipotesa daur hidup (*life-cycle hypothesis*) yang dikembangkan oleh Modigliani dan Brumberg pada tahun 1954; (ii) hipotesa pendapatan permanen (*the permanent-income hypothesis*) yang diperkenalkan oleh Milton Friedman pada tahun 1957; dan (iii) teori perilaku tabungan penyangga (*buffer-stock theory of savings*) yang dikembangkan oleh Deaton (1991) dan Carroll (1992).

Model tabungan dengan hipotesa daur hidup menjelaskan tentang pilihan bagaimana mempertahankan standar hidup yang stabil ketika dihadapkan pada perubahan pendapatan dalam jangka waktu hidup seseorang. Artinya, teori ini menjelaskan hubungan antara pendapatan sepanjang waktu, konsumsi, dan tabungan. Dalam hipotesa ini individu menyusun rencana konsumsi dan menabung dalam jangka panjang agar alokasi konsumsi dapat dilakukan dengan cara terbaik untuk seluruh masa hidupnya.

Model perilaku menabung *life-cycle* memprediksikan bahwa konsumsi dalam suatu periode waktu tertentu tergantung pada ekspektasi tentang pendapatan (*lifetime income*), yang secara implisit menunjukkan bahwa seseorang menabung dengan tujuan agar konsumsi lebih *smooth*. Karena pendapatan cenderung berfluktuasi selama jangka waktu hidup seseorang, maka perilaku menabung ditentukan oleh tahapan dalam siklus kehidupan dimana seseorang akan menjadi penabung neto (*net savers*) selama masa kerja dan menjadi *dissavers* selama masa pensiun.

Sementara itu, berdasarkan hipotesa pendapatan permanen (*permanent-income hypothesis*), pendapatan masa depan yang lebih tinggi akan mengurangi tabungan pada saat sekarang. Hipotesa ini membedakan pendapatan menjadi pendapatan permanen dan pendapatan temporer. Perubahan pendapatan temporer akan memengaruhi perilaku menabung

¹¹ Ibid

seseorang untuk mempertahankan pengeluaran/belanja yang lebih tinggi pada masa yang akan datang. Pada sisi lain, perubahan pendapatan permanen tidak menjustifikasi tabungan sekarang karena bisa dikonsumsi sekarang dan di masa mendatang.

Menurut teori tabungan penyangga (*buffer-stock theory of saving*), konsumen menahan aset terutama untuk melindungi konsumsi mereka terhadap fluktuasi pendapatan yang tidak terduga. Perilaku *buffer-stock* terjadi apabila konsumen menghadapi ketidakpastian pendapatan, sehingga melakukan tindakan berjaga-jaga dengan menabung.

2.2. Tabungan dalam Perspektif Islam (Syariah)

Dalam Islam, akumulasi kekayaan dianggap sebagai rahmat tertinggi yang diberikan kepada manusia. Oleh karena itu, setiap orang apabila telah selesai melakukan ibadah, didorong untuk bekerja mencari karunia Allah (termasuk di dalamnya mencari kekayaan)¹². Artinya, Islam memotivasi umat manusia untuk mengakumulasi kekayaan. Kekayaan tersebut dianjurkan agar diperoleh melalui tangan sendiri, bukan dari pendapatan yang dihasilkan melalui usaha orang lain.

Kekayaan yang berhasil diakumulasi selanjutnya harus digunakan untuk dua tujuan, yaitu¹³ : *pertama* untuk memenuhi kebutuhan material; dan *kedua*, untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka beribadah kepada Allah. Kedua tujuan penggunaan kekayaan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, setiap Muslim dituntut untuk bertindak rasional dalam membelanjakan harta (kekayaan). Rasionalitas Muslim tentu saja berbeda dengan yang dipahami dalam sistem ekonomi sekuler. Rasionalitas yang diajarkan dalam Islam berkaitan dengan cara membelanjakan harta sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam, yaitu tidak berlebihan (ekstravagan) dalam melakukan konsumsi.

Setiap Muslim diberikan beberapa pilihan berkaitan dengan penggunaan hartanya, yaitu :¹⁴

1. menyimpan (*hoarding*) harta tersebut dan harus menyisihkan sekurang-kurangnya 2½% setiap tahunnya untuk zakat;
2. meminjamkannya sebagai *qardul hasan* (pinjaman tanpa bunga) dan memperoleh imbalan di akhirat; atau
3. menginvestasikannya untuk mendapatkan imbalan secara periodik.

¹² Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah [62] : 10 dan Hadits Rasulullah SAW dalam Sahih Al Bukhari, Vol. 3.

¹³ Khan, M. Fahim., (1984), "Macro Consumption Function in an Islamic Framework", Journal of Research in Islamic Economics, Jeddah, Volume 1, Number. 2, p. 5

¹⁴ Ibid, p.8.

Muslim yang rasional tentunya akan menggunakan hartanya untuk kegiatan-kegiatan yang produktif melalui investasi yang sesuai dengan ajaran atau syariat Islam, misalnya berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit-loss sharing*, PLS). Pilihan investasi yang Islami juga dilatarbelakangi oleh motif untuk : (i) memperoleh kebahagiaan di dunia dan (ii) mendapatkan sumber dana yang lebih besar untuk dibelanjakan di jalan Allah agar menerima imbalan yang lebih besar di akhirat. Sebaliknya, Muslim yang menyimpan hartanya tidak untuk digunakan dalam kegiatan yang produktif, maka harta tersebut bisa berkurang dikarenakan adanya kewajiban membayar zakat 2½% setiap tahunnya, meskipun tindakan ini dipastikan akan memperoleh ganjaran di akhirat. Berbagai pilihan investasi tersebut memerlukan tingkat tabungan yang tinggi.

IV. Hasil Temuan dan Pembahasan

4.1. Perkembangan Suku Bunga, Imbal Hasil dan Tabungan Bank Syariah dan Bank Konvensional

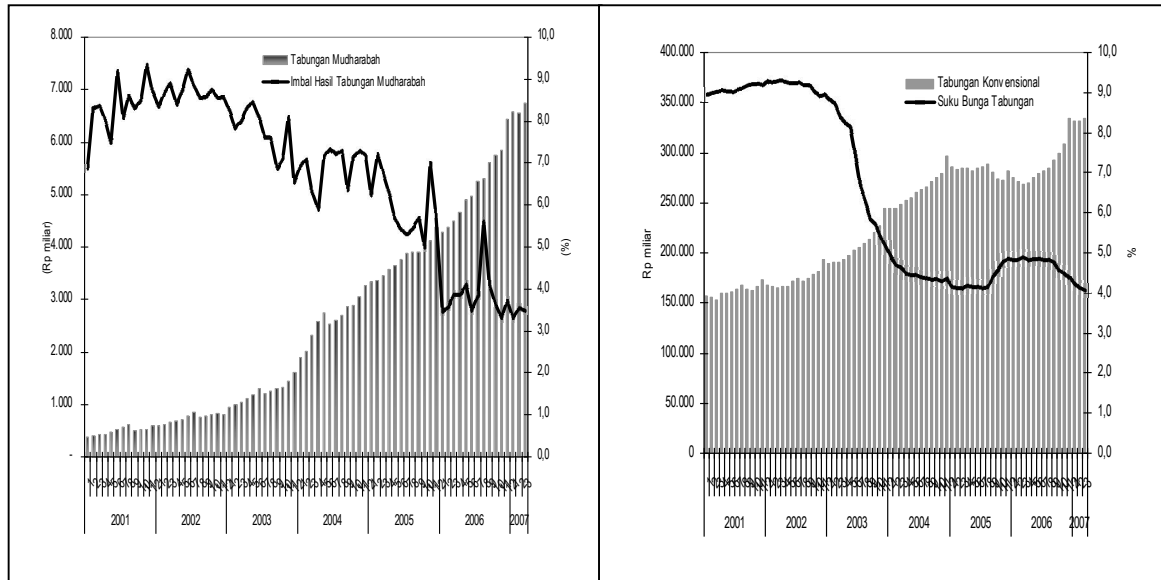
Dalam periode studi jumlah tabungan pada bank syariah dan bank konvensional cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Bila dalam tahun 2001 jumlah tabungan bank syariah mencapai Rp0,59 triliun atau meningkat sekitar 75,5% dibandingkan tahun 2000, dalam bulan Maret 2007 jumlah tabungan mencapai Rp4,50 triliun, menurun sekitar 30,0% dari posisi akhir tahun 2006. Secara rata-rata, dalam periode studi, tabungan pada bank syariah tumbuh sekitar 52,1% per tahun, Sementara itu, tabungan bank konvensional dalam periode yang sama tumbuh 12,2% rata-rata per tahun. Pertumbuhan tabungan bank syariah tertinggi terjadi pada tahun 2004, yaitu sekitar 102,6%. Pada saat yang sama tabungan bank konvensional hanya tumbuh sekitar 21,4%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2003 sekitar 26,3%.

Dengan mencermati perkembangan jumlah tabungan pada kedua sistem perbankan terlihat bahwa peningkatan jumlah tabungan tidak simetris dengan pergerakan suku bunga dan imbal hasil. Artinya, dalam periode studi pergerakan suku bunga dan imbal hasil yang cenderung menurun tidak diikuti dengan menurunnya jumlah tabungan pada kedua sistem perbankan, dan sebaliknya apabila suku bunga dan imbal hasil meningkat (**Grafik 2**).

Sedikitnya ada dua faktor utama yang diduga kuat mendorong peningkatan tabungan bank syariah. *Pertama*, pengaruh fatwa MUI tentang keharaman bunga, yang mendorong masyarakat penabung melakukan pengalihan dana dari bank konvensional ke bank syariah. Dengan demikian, peningkatan tabungan bank syariah terjadi karena dorongan keyakinan (bersifat religius). Hal ini dapat dipahami, mengingat dalam Islam, semua transaksi yang berbasis bunga hukumnya haram. *Kedua*, pertimbangan ekonomis karena suku bunga tabungan yang ditawarkan bank konvensional

secara relatif hampir sama dengan imbal hasil bank syariah.

Grafik 2.
Perkembangan Imbal Hasil Tabungan Mudharabah Bank Syariah dan Suku Bunga Tabungan Bank Konvensional, Januari 2001 – Maret 2007



Perkembangan tersebut merupakan fenomena menarik yang mengindikasikan bahwa meningkatnya animo masyarakat untuk menempatkan tabungan pada kedua sistem perbankan tidak lagi ditentukan oleh imbal hasil dan suku bunga. Indikasi ini bertolak belakang dengan teori dasar tentang perilaku menabung masyarakat yang memiliki hubungan positif (searah) dan sangat dipengaruhi oleh pergerakan suku bunga. Indikasi bahwa perilaku menabung masyarakat pada bank syariah bukan dipengaruhi oleh imbal hasil sejalan dengan hasil berbagai survei di sejumlah daerah yang dilakukan oleh Bank Indonesia¹⁵.

4.2. Analisis Fungsi Tabungan

Untuk membuktikan konklusi yang dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa suku bunga dan imbal hasil bukan lagi merupakan penentu yang positif bagi tabungan pada bank konvensional dan bank syariah, pada bagian ini akan dibahas mengenai fungsi tabungan kedua sistem perbankan.

¹⁵ Hasil survei Bank Indonesia tentang "Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah" yang dilaksanakan di daerah Jawa Barat (tahun 2001), Sumatera Barat (2001), dan Kalimantan Selatan (2004).

4.2.1. Fungsi Tabungan Bank Syariah

Berdasarkan hasil regresi untuk menentukan pengaruh imbal hasil dan suku bunga terhadap tabungan *mudharabah* pada bank syariah, sebagaimana diekspresikan pada persamaan (1.3), diperoleh fungsi tabungan sebagai berikut :

$$\log SSy = 10,40711 - 0,184954Pr - 0,262087R \quad (4.1)$$

(89,163) (-7, 227) (-12,251)

$$R^2 = 0,917556; \quad F\text{-stat} = 400,6575; \quad D\text{-W stat} = 0,34833$$

Fungsi tabungan di atas menunjukkan bahwa imbal hasil (*Pr*) dan suku bunga tabungan bank konvensional (*R*) memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* bank syariah. Kedua variabel tersebut memberikan pengaruh sekitar 91,8% terhadap perubahan jumlah tabungan pada bank syariah dengan tingkat signifikansi yang cukup tinggi ($\alpha = 5\%$), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai statistik F ($F\text{-stat} > F\text{-value}$). Demikian pula pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri juga signifikan, sebagaimana terlihat pada nilai $t\text{-stat} > t\text{-value}$.

Yang menarik dari temuan studi ini adalah pengaruh imbal hasil yang berlawanan arah (bersifat negatif) dengan perubahan jumlah tabungan. Artinya, apabila imbal hasil naik (turun) sekitar 1%, maka jumlah tabungan *mudharabah* bank syariah berkurang (bertambah) sebesar Rp0,185. Temuan ini tidak sejalan dengan teori tabungan yang menyatakan bahwa imbal hasil (atau suku bunga) memiliki hubungan positif dengan jumlah tabungan. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh sejalan dengan konklusi sebelumnya yang didasarkan pada fakta historis (*historical data*)¹⁶.

Sementara itu, suku bunga tabungan bank konvensional memberikan pengaruh negatif terhadap jumlah tabungan bank syariah. Dengan demikian, turun (naiknya) suku bunga tabungan bank konvensional sekitar 1% menyebabkan jumlah tabungan bank syariah bertambah (berkurang) sebesar Rp0,262. Pola hubungan suku bunga dan jumlah tabungan bank syariah yang negatif ini dapat dipahami karena tabungan bank konvensional merupakan substitusi bagi nasabah bank syariah.

Berdasarkan fungsi tabungan tersebut dapat dikatakan bahwa imbal hasil yang ditawarkan bank syariah bukan merupakan faktor penentu yang menjadi insentif bagi nasabah untuk menempatkan dana pada bank syariah. Pilihan masyarakat menempatkan dana tabungan pada bank syariah, khususnya nasabah yang religius, terutama didorong oleh pertimbangan

¹⁶ Berdasarkan fakta, walaupun imbal hasil tabungan *mudharabah* menunjukkan kecenderungan menurun, jumlah tabungan pada bank syariah terus meningkat. Hal ini dapat disimak dalam uraian pada bagian 4.1.

agama bahwa bunga bank adalah *riba* yang hukumnya haram bagi umat Islam. Sebaliknya, bagi nasabah yang rasional (non-religius), pertimbangan ekonomi nampaknya masih dominan. Oleh karena itu, bagi nasabah ini pergerakan suku bunga tabungan bank konvensional masih menjadi pertimbangan untuk menjadikan tabungan bank syariah hanya sebagai substitusi tabungan bank konvensional.

4.2.2. Fungsi Tabungan Bank Konvensional

Regresi yang dilakukan untuk fungsi tabungan bank konvensional (persamaan 1.4) menunjukkan hasil sebagai berikut :

$$\log SCon = 13,10377 - 0,08912R - 0,03006Pr \quad (4.2)$$

(509,733) (-18,914) (-5,333)

$$R^2 = 0,94686; \quad F\text{-stat} = 641,4950; \quad D\text{-W stat} = 0,34832$$

Fungsi tabungan bank konvensional di atas mengindikasikan bahwa suku bunga tabungan konvensional (R) dan imbal hasil (Pr) tabungan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan bank konvensional. Pengaruh kedua variabel terhadap perubahan jumlah tabungan pada bank konvensional diperkirakan mencapai 94,7%, dengan tingkat signifikansi yang cukup tinggi ($\alpha = 5\%$), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai statistik F ($F\text{-stat} > F\text{-value}$). Demikian pula pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri juga signifikan, sebagaimana terlihat pada nilai $t\text{-stat} > t\text{-value}$.

Perilaku menabung masyarakat (nasabah) pada bank konvensional juga mirip dengan yang terjadi pada bank syariah. Artinya, naik (turunnya) suku bunga akan menyebabkan jumlah tabungan bank konvensional berkurang (bertambah). Selain itu, imbal hasil yang ditawarkan bank syariah juga menjadi salah satu faktor penentu bagi nasabah untuk beralih ke tabungan bank syariah dari bank konvensional. Hal ini didasarkan pada pertimbangan rasionalitas nasabah yang cenderung memilih tabungan yang menawarkan keuntungan ekonomi yang lebih menarik. Pertimbangan lain adalah untuk pemenuhan kebutuhan transaksi dan berjaga-jaga (*precautionary motive*).

4.3. Pengaruh Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga

Pada bulan Januari 2004, MUI telah mengeluarkan fatwa bahwa bunga bank adalah haram bagi umat Islam. Fatwa ini diperkirakan akan memengaruhi perilaku menabung masyarakat, terutama penabung Muslim. Untuk itu, pada bagian berikut akan diuraikan pengaruh fatwa MUI tersebut terhadap fungsi tabungan, baik pada bank syariah maupun bank

konvensional. Pengaruh fatwa tersebut diuji dengan memecah periode studi menjadi dua bagian, yaitu periode Januari 2000 – Desember 2003 (sebelum fatwa bunga bank haram) dan periode Januari 2004 – Maret 2007 (setelah fatwa bunga bank haram).

4.3.1. Fungsi Tabungan Bank Syariah

Regresi yang dilakukan untuk fungsi tabungan bank syariah dalam periode sebelum dan setelah fatwa MUI menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Sebelum Fatwa Bunga Haram

$$\log SSy = 7,57396 + 0,21580Pr - 0,32206R \quad (4.3)$$

(14,483) (2,521) (-7,123)

$$R^2 = 0,65168; \quad F\text{-stat} = 30,87065 \quad D\text{-W stat} = 0,40319;$$

2. Setelah Fatwa Bunga Haram

$$\log SSy = 10,31990 - 0,20033Pr - 0,21682R \quad (4.4)$$

(20,624) (-10,180) (-2,106)

$$R^2 = 0,74253; \quad F\text{-stat} = 51,90996; \quad D\text{-W stat} = 0,99014$$

Dengan merujuk pada fungsi tabungan (4.3) dan (4.4) di atas terlihat bahwa fatwa MUI tentang keharaman bunga bank memengaruhi perilaku imbal hasil dalam menentukan tabungan pada bank syariah. Dalam periode sebelum fatwa, imbal hasil memberikan pengaruh positif terhadap jumlah tabungan. Artinya, kenaikan imbal hasil akan menambah tabungan bank syariah, *vica versa, ceteris paribus*. Sebaliknya dalam periode setelah fatwa, imbal hasil berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan bank syariah. Sementara itu, suku bunga tabungan bank konvensional dalam periode sebelum dan setelah fatwa MUI memberikan pengaruh negatif terhadap jumlah tabungan bank syariah.

Untuk mengetahui pengaruh fatwa MUI tentang keharaman bunga tersebut, selanjutnya dihitung nilai statistik F (persamaan 1.5). Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$SSR_n = 4,89233$$

$$SSR_{n1} = 1,963215$$

$$SSR_{n2} = 1,095638$$

$$n_1 = 36$$

$$n_2 = 39$$

$$k = 3$$

$$F = \frac{(SSR_n - (SSR_{n1} + SSR_{n2}))/k}{(SSR_{n1} + SSR_{n2})/(n_1 + n_2 + 2k)}$$
$$F = 16,1838$$

Dengan nilai statistik F sebesar 16,1838 yang lebih besar dari *critical value* F (5%; 2,73) sebesar 3,1504, dapat disimpulkan bahwa dalam periode studi telah terjadi

perubahan struktural (*structural break*) pengaruh imbal hasil dan suku bunga terhadap jumlah tabungan bank syariah sebelum dan setelah keluarnya fatwa MUI. Artinya, fatwa MUI tentang keharaman bunga memengaruhi perilaku menabung masyarakat pada bank syariah.

4.3.2. Fungsi Tabungan Bank Konvensional

Regresi yang dilakukan untuk fungsi tabungan bank konvensional dalam periode sebelum dan setelah fatwa MUI menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Sebelum Fatwa Bunga Haram

$$\log S_{Con} = 12,63512 - 0,09411R + 0,03124Pr \quad (4.5)$$

$(110,973) \quad (-9,560) \quad (1,676)$

$$R^2 = 0,80680; \quad F\text{-stat} = 68,90330; \quad D\text{-W stat} = 0,42222$$

2. Setelah Fatwa Bunga Haram

$$\log S_{Con} = 13,50550 - 0,16840R - 0,03760Pr \quad (4.6)$$

$(102,610) \quad (-6,217) \quad (-7,263)$

$$R^2 = 0,67135; \quad F\text{-stat} = 36,76986; \quad D\text{-W stat} = 0,95843$$

Fungsi tabungan bank konvensional pada persamaan (4.5) dan (4.6) di atas menunjukkan bahwa suku bunga memberikan pengaruh negatif terhadap jumlah tabungan dalam periode sebelum dan setelah fatwa MUI, sedangkan imbal hasil berpengaruh positif pada periode sebelum fatwa dan memberikan pengaruh negatif dalam periode setelah fatwa.

Berdasarkan perhitungan atas nilai statistik F diperoleh hasil sebagai berikut :

$$SSR_n = 0,237320$$

$$SSR_{n1} = 0,093055$$

$$SSR_{n2} = 0,075808$$

$$n_1 = 36$$

$$n_2 = 39$$

$$k = 3$$

$$F = \frac{(SSR_n - (SSR_{n1} + SSR_{n2}))/k}{(SSR_{n1} + SSR_{n2})/(n_1 + n_2 + 2k)}$$

$$F = 10,9458$$

Dengan nilai statistik F sebesar 10,9458 yang lebih besar dari *critical value* $F_{(5\%; 2,73)}$ sebesar 3,1504, dapat disimpulkan bahwa dalam periode studi telah terjadi perubahan struktural (*structural break*) pengaruh suku bunga dan imbal hasil terhadap jumlah tabungan bank konvensional sebelum dan setelah keluarnya

fatwa MUI. Artinya, dengan keluarnya fatwa MUI tentang keharaman bunga perilaku menabung masyarakat pada bank konvensional juga mengalami perubahan. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dalam periode setelah fatwa MUI, masyarakat mensubstitusi tabungan mereka dari tabungan konvensional ke tabungan *mudharabah* bank syariah.

V. Simpulan dan Rekomendasi

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari studi ini, sebagai berikut :

1. Imbal hasil yang ditawarkan bank syariah bukan lagi merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku menabung masyarakat. Bagi sebagian besar nasabah Muslim, penempatan dana tabungan pada bank syariah lebih dominan dipengaruhi oleh faktor religius-emosional bahwa bunga bank adalah riba yang hukumnya haram.
2. Nasabah bank syariah yang tidak mendasarkan keputusan menabung pada pertimbangan religius-emosional (nonreligius-rasional) masih menjadikan tabungan bank syariah sebagai substitusi bagi bank konvensional. Perilaku penabung seperti ini masih tergantung pada perbandingan antara manfaat (keuntungan) dari imbal hasil bank syariah dan suku bunga tabungan bank konvensional.
3. Fatwa MUI tentang keharaman bunga, terbukti memengaruhi perilaku menabung masyarakat, terutama nasabah Muslim yang religius.

5.2. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi, yaitu :

1. Untuk mendorong minat masyarakat menempatkan tabungan pada bank syari'ah, kalangan perbankan syariah tidak cukup hanya mengandalkan pada pendekatan religius-emosional (*halal-haram*). Pendekatan yang memperhatikan aspek profesionalisme harus lebih ditonjolkan. Hal ini dapat diupayakan dengan melakukan inovasi produk-produk yang akan ditawarkan dengan tetap memperhatikan *syari'ah compliance*, melakukan sinergi, perluasan jaringan kantor dan perbaikan pelayanan.
2. Kalangan perbankan syariah tetap harus mengupayakan imbal hasil yang kompetitif, meskipun dari hasil studi ini diperoleh konklusi bahwa imbal hasil berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan. Hal ini dibutuhkan untuk menjaring nasabah nonreligius-rasional, yang masih memperhatikan perbedaan imbal hasil dengan suku bunga tabungan bank konvensional.

3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar dalam rangka mendorong perbaikan kinerja perbankan syariah. Pemerintah diharapkan memberikan perlakuan yang sama pada *level of playing field* dengan perbankan konvensional, misalnya kesamaan dalam perlakuan pajak.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Mahmood., (2004), *"Islamic versus Traditional banking in Arab Region: Premises and Promises"*, Paper Submitted to the International Seminar on "The Prospect of Arab Economic Cooperation", June 16-18, Alexandria, Egypt.
- Ahmed, Mahmood., (2007), *"The Attitude of Bank Customers and Professional Bankers towards Islamic and Conventional Banks in Bangladesh"* in Ali, Salman Syed. and Ahmad, Ausaf., (Eds.) *"Islamic Banking and Finance: Fundamentals and Contemporary Issues"*, Conference Proceedings Number 47, Islamic Research & Training Institute, Islamic Development Bank, Jeddah
- Ali, Salman Syed. and Ahmad, Ausaf., (2007, Eds.) *"Islamic Banking and Finance: Fundamentals and Contemporary Issues"*, Conference Proceedings Number 47, Islamic Research & Training Institute, Islamic Development Bank, Jeddah.
- Ariff, Mohamed., (1988), *"Islamic Banking"*, Asian-Pacific Economic Literature, Vol. 2, No. 2 (September 1988), pp. 46-62.
- Asteriou, Dimitrios. and Hali, Stephen H., (2007), *"Applied Econometrics"* Palgrave Macmillan, New York, USA.
- Bank Indonesia, (2001), *"Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Barat"*, Jakarta.
- Bank Indonesia, (2001), *"Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Sumatera Barat"*, Jakarta.
- Bank Indonesia, (2004), *"Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan"*, Hasil Penelitian Kerjasama Direktorat Perbankan Syariah - Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor, Jakarta.
- Bank Indonesia, (2006), *"Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah vs Bank Konvensional"*, kerjasama antara Bank Indonesia dan Center for Banking Research (CBR) - Universitas Andalas.

Bank Indonesia, (berbagai tahun), "*Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*", Jakarta.

Bank Indonesia, (berbagai tahun), "*Statistik Perbankan Indonesia*", Jakarta.

Bank Indonesia, (berbagai tahun), "*Statistik Perbankan Syariah*", Jakarta.

Chachi, Abdelkader., (2005), "*Origin and Development of Commercial and Islamic Banking Operations*", Journal of King Abdul Aziz University : Islamic Economics, Volume 18, Number 2, pp. 3-25.

Chapra, Mohammad Umar., (2001), "*What is Islamic Economics?*", IDB Prize Winners' Lecture Series No. 9, Second Edition, Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank,

El-Ghazali, Abdel Hamid., (1994), "*Profit versus Bank Interest in Economic Analysis and Islamic Law*", Islamic Economics Translation Series No. 2, Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank, Jeddah.

Haron, Sudin., (1998), "*A Comparative Study of Islamic Banking Practices*", Journal of King Abdul Aziz University : Islamic Economics, Volume 10, pp. 23-50.

Haron, Sudin. and Ahmad, Norafifah., (2000), "*The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited With Islamic Banking System In Malaysia*", International Journal of Islamic Financial Services, Volume 1, Number 4, January-March, Malaysia.

Haron, Sudin. and Wan Azmi, Wan Nursofiza., (2005), "*Determinants Of Islamic And Conventional Deposits In The Malaysian Banking System*", paper was presented at the 12th Annual Global Finance Conference, Dublin, Ireland from 26-29 June 2005. and has been accepted for publication in the Journal of Managerial Finance 2007.

Haron, Sudin. and Wan Azmi, Wan Nursofiza., (2006), "*Measuring Depositors' Behaviour of Malaysian Islamic Banking System: A Co-integration Approach*", (<http://islamiccenter.kaau.edu.sa>)

Hasan, Zubair., (1985), "*Fahim Khan : Macro Consumption Function in an Islamic Framework -Comments*", Journal of Research in Islamic Economics, Jeddah Vol. 2, No. 2, Winter, pp.79-81.

Hasan, Zubair., (2005), "*Treatment of Consumption in Islamic Economics: An Appraisal*", Journal of King Abdul Aziz University : Islamic Economics, Volume 18, Number 2, pp. 29-46.

Hasan, Zubair., (2005), "*Article Review on Performance of Interest-Free Islamic*

- Banks vis-a-vis Interest-Based Conventional Banks of Bahrain by Abdus Samad*", International Islamic University Malaysia, IIUM Journal of Economics and Management 13, no. 2 (2005): 209-16
- Iqbal, Munawar., Ahmad, Ausaf., and Khan, Tariqullah., (1998), "*Challenges Facing Islamic Banking*", Occasional Paper – No. 1, Islamic Development Bank, Islamic Research and Training Institute, Jeddah.
- Kader, Janbota Meiram., Asarpota, Anju Kishore., and Al-Maghaireh, Aktham., (tt), "*Comparative Financial Performance of Islamic Banks vis-à-vis Conventional Banks in the UAE*", Chancellor's Undergraduate Research Award (CURA), The First Annual Student Research Symposium.
- Kaleem, Ahmad and Isa, Mansor Md.,(2003), "*Causal Relationship Between Islamic and Conventional Banking Instruments in Malaysia*", International Journal of Islamic Financial Services, Volume 4, Number 4, January-March, Malaysia.
- Karim, Zulkefly Abdul., Mokhtar, Aminudin., dan Zaidi, Mohd Azlan Shah., (2004), "*Hubungan antara Kadar Pulangan Nominal dengan Permintaan Deposit Sistem Perbankan Islam di Malaysia*", Jurnal Ekonomi Malaysia, Vol 38, pp. 3- 27.
- Khan, M. Fahim., (1984), "*Macro Consumption Function in an Islamic Framework*", Journal of Research in Islamic Economics, Jeddah, Volume 1, Number. 2, pp. 3-25
- Khan, Waqar Masood., (1989), "*Towards an Interest-Free Islamic Economic System*", Journal of King Abdul Aziz University : Islamic Economics, Volume 1, pp. 3-38.
- Lin, Jolene., (2006), "*Review of Islamic Banking and Finance in South-East Asia : Its Development and Future*", Asian Journal of Comparative Law, Volume 1, Issue 1, Article 2.
- Makiyan, Seyed-Nezamaddin, (2001), "*The Role of Rate of Return on Loans in the Islamic Banking System of Iran*", International Journal of Islamic Financial Services, Volume 3, Number 3, October-December, Malaysia.
- Metwally, M.M. (1997), "*Differences Between the Financial Characteristics of Interest-Free Banks and Conventional Banks*" European Business Review, Volume 97, Number 2, pp. 92-98.
- Nomani, Farhad., (2003), "*The Problem of Interest and Islamic Banking in a Comparative Perspective: The Case of Egypt, Iran and Pakistan*", Review of Middle East Economics and Finance, Volume 1, Issue 1, Article 4, pp. 37-70.

- Saleem, Shahid., (2007), "Role of Islamic Banks in Economic Development", Munich Personal RePEc Archive, Paper No. 7332, (<http://mpra.ub.uni-muenchen.de/7332/>)
- Samad, Abdus., (2004), "Performance of Interest-Free Islamic Banks vis-a-vis Interest-Based Conventional Banks of Bahrain", International Islamic University Malaysia, IIUM Journal of Economics and Management, Volume 12, Number 2.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah., (2005), "Teaching Islamic Economics", Islamic Economics Research Centre, King Abdul Aziz University, Jeddah, Saudi Arabia
- Solé, Juan., (2007), "Introducing Islamic Banks into Conventional Banking Systems", IMF Working Paper, Number 07/175, July, Monetary and Capital Markets Department, International Monetary Fund, Washington DC.
- Snowdon, Brian. and Vane, Howard R., (2005), "Modern Macroeconomics : Its Origins, Development and Current State", Edward Elgar Publishing, Inc., Massachusetts, USA.